

PENGENALAN ETIKA BERBAHASA INGGRIS UNTUK KELOMPOK SADAR WISATA DI DESA PANGSAN PETANG BADUNG UTARA

SUDIPA I N, F. I M. BRATA, I M. RAJEG DAN L. P. LAKSMINY
Fakultas Sastra-Universitas Udayana

ABSTRACT

This community service was conducted in Pangsan Village, Petang, Badung Regency concerning with the Introduction of the Polite English for members of Tourism Awareness Group. The participants were 40 persons originally from 4 sub-village namely (a)Pangsan; (b) Sekarmukti; (c) Kasianan and (d) Pundung. The materials of this training are concerning with English vocabulary, conversation and other related ones for tourism among others : Hotel, Airport, Shopping, Vocation.

The methods of training are respectively (a) Orientation; (b) Drill; (c) Feedback and (d) Continuation. Such methods seemed to be very effective for those who have been involving in tourism activities. The members could participate directly using the polite English and managed to cope with their own daily problems. The result of this training is relatively good. This can be proved by their ability to practice the topic in every end of the session combined with the written test at the last day.

Keywords : polite english; tourism awareness group

PENDAHULUAN

Rencana Pemerintah Kabupaten Badung, melalui Dinas Pariwisata mengembangkan Desa Pangsan menjadi desa wisata patut mendapat dukungan semua pihak. Desa Pangsan yang berada di Kecamatan Petang terdiri atas empat dusun/klian dinas : (1) Banjar Pangsan; (2) Sekarmukti; (3) Kasianan dan (4) Pundung. Pemilihan desa ini dilatarbelakangi oleh kenyataan bahwa keadaan dan tipologi alamnya yang sangat menjanjikan. Hamparan sawah di kiri kanan jalan menuju Petang masih nampak menghijau dan subur, di sebelah timur desa mengalir sungai Ayung yang sangat berpotensi menjadi salah satu *rafting point* bagi para petualang arung jeram. Potensi lain yang dimiliki Desa Pangsan adalah usaha pertanian, perkebunan dan peternakan yang sangat menjanjikan untuk mendukung aktivitas kepariwisataan di Badung Utara. Hamparan sawah yang menghijau, aliran sungai dan kegiatan rafting yang kian meningkat perlu dibarengi dengan peningkatan kemampuan SDM lokal yang terlibat langsung baik dalam aktivitas rafting maupun penyedia layanan lainnya di daerah sekitar Desa Pangsan. Dari hasil pengamatan sepintas pada waktu analisis lokasi, keterampilan berbahasa asing, bahasa Inggris utamanya para penyedia layanan kegiatan rafting, sudah cukup terbilang lumayan dan nampaknya mampu berbahasa Inggris secara komunikatif. Walaupun mereka sudah memiliki keterampilan seperti itu sudah barang tentu harus ditingkatkan, baik secara kualitas maupun kuantitas. Secara kualitas tentu menyoar pemilihan vocabulary, penyusunan kalimat, dan pengenalan etika berkomunikasi, sedangkan secara kuantitas perlu ditularkan kepada semua anggota kelompok sadar wisata

di Desa Pangsan, yang ada di setiap dusun. Maka dari itu, pengenalan Etika berbahasa Inggris ini pantas segera dilaksanakan untuk menjangkau lebih banyak peserta di Desa Pangsan Petang Kabupaten Badung.

Dari hasil wawancara dengan Perbekel Desa Pangsan, I Made Suarjana dan Ketua Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis), I Nyoman Kitha, Desa Pangsan akan dikembangkan menjadi Desa Wisata, utamanya Wisata Alam, dengan fasilitas dan daya tarik alam seperti : tracking melalui hamparan sawah, serta rafting sepanjang sungai Ayung dan sungai Yeh Penet di sebelah barat desa.

Masalah yang menjadi prioritas dalam pengabdian kepada masyarakat ini adalah: 1)Pengenalan Etika berbahasa Inggris dalam berkomunikasi dengan wisatawan asing meliputi

1) pemilihan vocabulary yang tepat, penyusunan kalimat yang sopan dan etika yang santun untuk berkomunikasi, 2) Kursus ini menjangkau lebih banyak peserta yang berasal dari setiap dusun di Desa Pangsan.

Kegiatan Pengabdian ini memiliki tujuan: meningkatkan keterampilan peserta dalam hal pemilihan *vocabulary* yang tepat, penyusunan kalimat yang sopan serta etika berkomunikasi dengan bahasa Inggris yang santun, serta meningkatkan jumlah peserta yang memiliki keterampilan bahasa Inggris yang komunikatif dan beretika, bukan saja masyarakat yang berada di sekitar kegiatan rafting saja, tetapi menjangkau seluruh dusun yang ada di Desa Pangsan.

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini sangat bermanfaat bagi para peserta sebagai sasaran kegiatan, setelah mereka mengikuti pelatihan ini tentu mereka merasa lebih percaya diri karena mereka merasa sudah terampil menggunakan bahasa Inggris serta

memahami Etika berkomunikasi. Bagi pengajar, dosen Sastra Inggris tentu memiliki pengalaman lebih dalam hal merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi kegiatan yang diselenggarakan untuk masyarakat,

yang sudah tentu berbeda dengan kegiatan dosen sehari-hari mengajar mahasiswa di kampus. Bagi lembaga, Fakultas Sastra Universitas Udayana, kegiatan ini merupakan upaya memberi peluang bagi stafnya untuk melaksanakan salah satu dari Tri Darma Perguruan Tinggi.

METODE DAN PEMECAHAN MASALAH

Masyarakat yang menjadi sasaran kegiatan adalah para anggota Kelompok Sadar Wisata dari masing-masing dusun di Desa Pangsan (10 orang setiap dusun) berjumlah kurang lebih 40 orang. Mereka adalah pelaku pariwisata di dusunnya masing-masing, sehingga sangat strategis kalau mereka dilibatkan secara langsung dalam berpartisipasi dan mengantisipasi perkembangan pariwisata di desa Pangsan.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat diawali dengan pembukaan secara resmi oleh ketua pelaksana yang didampingi oleh beberapa perangkat Desa Pangsan, dan peserta kursus serta beberapa dosen Jurusan Sastra Inggris. Dalam kesempatan itu, disampaikan maksud dan tujuan kegiatan, perkenalan dengan staf Jurusan yang hadir dan sekilas tentang *brainstorming* tentang kemampuan berbahasa para peserta, dengan menggunakan *S-R method*. Metode S (stimulus) dan R (response) sangatlah ampuh untuk mengawali sebuah kegiatan berbahasa.

Ungkapan yang digunakan seperti contoh: *Maaf, saya mau bertanya*, stimulus yang dilontarkan oleh instruktur, langsung direspon oleh peserta dengan terjemahan *I am sorry, I want to ask*. Bila dilihat dari fungsi dan etika berbahasa Inggris, nampaknya ungkapan *I am sorry* kuranglah tepat dalam situasi ini, karena *I am sorry* digunakan untuk memohon maaf karena sudah melakukan kesalahan. Fungsi bahasa dalam konteks ini dimaksudkan bukan untuk *minta maaf*,

tetapi untuk *menarik perhatian seseorang*, sehingga ekspresi bahasa yang tepat adalah *Excuse me*. Metode S (stimulus) dan kemudian di R (response) oleh peserta merupakan metode efektif untuk mengawali sebuah sesi pembelajaran.

Materi Ajar

Pengenalan Etika dalam bentuk latihan ini berlangsung relatif agak lama yaitu 19 sesi dengan 18 topik pokok dan latihan (drill), serta satu sesi untuk evaluasi dalam bentuk ujian.

Tabel 1. Materi dan Topik Pokok saat Pelatihan Bahasa Inggris di Desa Pangsan

Topik	Materi
1.	Greeting and Parting dengan drill
2.	Daily activities dan latihan
3.	Person's Appearances dan latihan
4.	How to Ask Questions dengan latihan
5.	Identifying Object dengan latihan
6.	What are you doing
7.	Telling time, ate dan latihan
8.	Our Daily Needs dan latihan
9.	Our Actions in the Past dan latihan
10.	Our Actions in the Future
11.	Talking about What have you done
12.	At the Airport
13.	Hotel activities
14.	Vacation
15.	Weather
16.	Transportation
17.	Restaurant
18.	Shopping

Metode Pelatihan

Menurut pakar pendidikan Swiss bernama O'Galperin dalam bukunya berjudul *Mengajar dengan Sukses* (1979) disebutkan bahwa demi keberhasilan melakukan proses pembelajaran untuk masyarakat, baik masalah *knowledge* atau *skill*, lebih diutamakan *skill*, seorang dosen hendaknya memulai dengan langkah-langkah sebagai berikut: Pengenalan, Latihan, Umpan balik dan Lanjutan.

Pada tahap pengenalan seorang dosen hendaknya menjelaskan, memberikan elaborasi dan orientasi tentang bahan materi yang akan diajarkan. Penjelasan ini menyangkut nama topik, kompetensi dasar yang dikandung materi dalam topik ini, teknik mengajar dan evaluasi serta output yang hendak dicapai. Penjelasan topik ini dimulai dengan definisi, contoh dan uraian terkait dengan aplikasi dalam kenyataan di masyarakat.

Pada tahap latihan diberikan *drill* terhadap apa yang sudah dibicarakan tentang topik ini. Latihan bisa dilakukan secara individu, kelompok dan latihan seluruh peserta. Dalam kursus ini dilakukan latihan individu dengan menyuruh peserta orang per orang membaca kalimat bahasa Inggris, kemudian latihan kelompok



Gambar 1. Acara pembukaan oleh ketua pelaksana didampingi perangkat Desa Pangsan.

dengan melakukan dialog atau percakapan singkat, dan latihan seluruh peserta dengan menirukan lafal kata bahasa yang tadinya didengar salah. Misalnya ... *thank you* [θæŋk yu] yang dilafalkan salah seperti {ténkyu} atau {séngkyu}

Pada tahap **umpan balik** diberikan *feedback* terhadap apa-apa yang sudah dilaksanakan dalam tahap latihan 'drill'. Ada dua model umpan balik yaitu 'reward' berupa pujian apabila peserta dalam latihan ini sudah melakukan latihan dengan betul dan tepat, sehingga tahap berikutnya perlu segera dilanjutkan. Apabila peserta masih nampak memiliki masalah dan kesulitan, baik palafalan, pemilihan kata atau penyusunan kalimat, maka diberikanlah semacam 'remidi'. Pengulangan **pengenalan** bisa dilaksanakan agar latihan yang diberikan bisa menunjukkan kemajuan. Apabila **umpan balik** belum bisa mengindikasikan adanya pemahaman dan kemajuan, maka sesi tidak bisa dilanjutkan.

Pada tahap **lanjutan** diharapkan ketiga tahap sebelumnya sudah diselesaikan secara tuntas. Tahap ini merupakan evaluasi bahwa dari tahapan Pengenalan, Latihan dan Umpan balik sudah berjalan dengan baik dan sesuai dengan kompetensi yang diharapkan, sehingga sesi lanjutan membahas topik baru bisa diteruskan. Topik baru ini tentu melalui tahap-tahapan seperti sebelumnya.

Evaluasi

Tahapan evaluasi bisa dilakukan dalam dua bentuk yaitu : (1) setiap sesi berakhir dengan tujuan memberikan *feedback* atas materi yang baru saja diajarkan, dan sambil memberikan gambaran tentang rencana pada sesi berikutnya. Tahap ini juga digunakan untuk mengevaluasi keberhasilan dalam menanamkan etika berbahasa Inggris dalam komunikasi. (2) pada pertemuan terakhir diberikan kesempatan untuk mendemonstrasikan kemampuan dalam bentuk ujian tulis sehingga bisa disimpulkan keberhasilan pelatihan ini.



Gambar 2. Peserta pelatihan saat di ruang kelas.

Tabel 2. Capaian Sebelum dan Sesudah Pelatihan (berdasarkan catatan evaluasi rerata perkelompok per topik).

No	Topik	Sebelum	Sesudah
1	Greeting and Parting	60	70
2	Daily Activities	65	70
3	Person's Appearance	70	70
4	How to ask Questions	60	70
5	Identifying Object	60	65
6	What are you doing	65	75
7	Telling times, date	70	75
8	Our Daily need	60	70
9	Our Actions in the Past	60	65
10	Our Actions in the Future	70	75
11	Talking about what have you done	55	60
12	At the Airport	60	65
13	Hotel Activities	70	80
14	Vacation	75	80
15	Weather	70	80
16	Transportations	75	85
17	Restaurant	80	85
18	Shopping	75	85

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bahan yang dijadikan materi dalam pelatihan ini secara umum dibagi menjadi dua, yaitu (1) aspek-aspek kebahasaan, utamanya yang terkait dengan fungsi bahasa; dan (2) aspek yang berkaitan dengan kepariwisataan.

Aspek kebahasaan, selain menyangkut fungsi-fungsi bahasa seperti (a) **Greeting** 'sapaan', bagaimana cara menyapa secara sopan dan meresponnya; (b) **Parting** 'berpisah' mengajarkan bagaimana ungkapan yang santun bilamana kita berpisah sesuai melakukan percakapan dengan wisatawan asing. (c) **asking Questions** merupakan materi yang paling penting dan diminati peserta, karena pada hakekatnya, kalau orang berbahasa tentu mulai dengan membuat pertanyaan. Cara-cara seseorang menyusun pertanyaan, bagaimana melafalkan pertanyaan dengan intonasi yang tepat dan sopan menjadi fokus bahasan dalam hal ini. (d) **Vocabulary**, latihan pengembangan dan penambahan kosakata untuk mendukung aktivitas sehari-hari menjadi landasan pemahan dasar para peserta yang sudah agak tua.

Aspek yang terkait dengan kepariwisataan menyangkut topik (a) **Airport**, diajarkan cara-cara menghadle tamu sejak berada di Bandara, dengan ungkapan-ungkapan bahasa Inggris yang sopan. (b) **Hotel**, memberikan banyak peluang menggunakan bahasa Inggris dengan konteks akomodasi dan istilah yang terkait. (c) **Vacation**, secara praktis memberi pengalaman nyata dari apa yang sebagian peserta rasakan sebagai pemandu wisata lokal; (d) **Transportation**, merupakan bahan yang erat kaitannya dengan kegiatan mereka sehari-hari, yaitu melakukan perjalanan, *tracking* yang merupakan ciri wisata alam, desa wisata Pangsan.

Dari hasil evaluasi yang diadakan setiap akhir sesi, dan digabung dengan hasil tes tulis pada akhir pelatihan, secara rerata peserta nampaknya memiliki kemampuan yang meningkat. Walaupun demikian, ternyata penguasaan kedua aspek di atas masih perlu ditingkatkan karena tuntutan sebagai kawasan desa Wisata dimasa mendatang semakin tinggi, semakin memerlukan SDM yang memadai. Pelatihan sejenis perlu diadakan secara terus menerus demi kualitas meningkat.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Dari hasil pelatihan berjudul Pengenalan Etika Berbahasa Inggris bisa dikatakan berhasil meningkatkan kemampuan dan keterampilan berbahasa Inggris, walaupun belum memuaskan sekali. Hal ini bisa terus ditingkatkan mengingat semangat sebagian besar peserta tetap tinggi. Aspek bahasa Inggris kepariwisataan lebih banyak memberikan latihan praktis dan wawasan luas, sehingga mereka menyadari bahwa kesopanan berbahasa, supaya komunikasi berjalan lancar sangat perlu diketahui.

Saran

Untuk meningkatkan kemampuan dan keterampilan para peserta, selain diberikan secara intensif aspek-aspek kebahasaan, perlu juga diberikan wawasan kepariwisataan untuk mengetahui mana ekspresi yang sopan dan wajar diucapkan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pengabdian mengucapkan rasa terima kasih yang tulus kepada Bapak Rektor Universitas Udayana atas dana yang dihibahkan untuk melaksanakan pengabdian ini, bapak kepala Dinas Pariwisata Badung, bapak kepala desa Pangsan, ketua Kelompok Sadar Wisata desa Pangsan serta staf pengajar di Jurusan Sastra Inggris atas partisipasi aktif dalam kegiatan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Ambarawati, I G. A. A. 2011. Kiat-kiat Penulisan Artikel Ilmiah untuk Jurnal. Bahan Lokakarya Penulisan Artikel Pengabdian kepada Masyarakat, 17 Nop 2011 di Hotel Patricia Sanur.
- Budaarsa, K. 2011. Penulisan Artikel Ilmiah pada Jurnal UDAYANA MENGABDI Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Udayana Bahan Lokakarya Penulisan Artikel Pengabdian kepada Masyarakat, 17 Nop 2011 di Hotel Patricia Sanur.
- Mbete, M. A. 2011. Kemampuan Berbahasa Indonesia dan Efisiensi Penggunaannya dalam Karya Tulis Ilmiah. Bahan Lokakarya Penulisan Artikel Pengabdian kepada Masyarakat, 17 Nop 2011 di Hotel Patricia Sanur.
- O'Galperin. 1979. Mengajar dengan Sukses. Bahan AA angkatan Pertama Unud (1991)
- Putra. K. dan N. Sudipa. 2008. Kursus Bhs Inggris Komunikatif pada Pokdarwis di Desa Sangeh. Kerjasama Diparda Badung.
- Putra, I K. dan N. Sudipa, 2009. Kursus Bhs Inggris Pokdarwis di Desa Bongkasa Pertiwi, kerjasama dengan Diparda Badung.
- Rajeg dan F. I M. Brata. 2004. Laporan pengabdian Masyarakat di Desa Nungnung Petang.
- Resen, W., N. Sedeng dan M. Metra. 2001. Laporan Pengabdian kepada Masyarakat di Desa Keramas Gianyar.
- Sudipa, I N., M. Rajeg, K. Putra, L.P. Lakminy dan F. M. Bratha. 2010. Pelatihan Bahasa Inggris Komunikatif pada Kelompok Sadar Wisata Desa Carangsari-Petang-Badung Utara. Dana DIPA Unud 2010.
- Yaqin, Nurul. 2008. *How To Say it*. Pustaka Pelajar, Yogyakarta.